

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39). Objek dalam penelitian ini adalah *Investment opportunity set* (X_1) yang diukur dengan *Market Value to Book of Assets* (MV/BVA), Pertumbuhan Laba (X_2) yang diukur dengan *Profit Growth*, dan *Konservatisme Akuntansi* (X_3) yang diukur dengan *Net Assets Measure*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2024. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan situs lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Maka dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara sistematis dengan tujuan memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dan analisis datanya bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022:15). (Hermawan, 2019) juga berpendapat bahwa penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) merupakan metode penelitian yang sifatnya objektif, induktif, dan juga ilmiah. Data yang diperoleh berupa angka-angka dan pertanyaan yang dinilai, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, biasanya penelitian kuantitatif ini dipergunakan untuk membuktikan ataupun menolak suatu teori, yang kemudian menghasilkan data yang akan dibahas untuk pengambilan kesimpulan.

Strategi penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu sektor spesifik, yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap fenomena keuangan dalam konteks industri tertentu, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang lebih akurat. Pendekatan studi kasus juga memungkinkan

peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel *Investment Opportunity Set* (IOS), pertumbuhan laba, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba secara komprehensif berdasarkan karakteristik sektor tersebut. Selain itu, penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dipilih untuk menjamin objektivitas, keandalan, serta akurasi dalam pengukuran variabel penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut dan ciri-ciri atau nilai dari seseorang, faktor, cara perlakuan terhadap suatu objek yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:38).

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu Pengaruh *Investment opportunity set* (IOS), Pertumbuhan Laba Dan *Konservatisme* Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. Maka penulis membagi variabel dalam penelitian ini menjadi dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Investment opportunity set* (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), Dan *Konservatisme*

Akuntansi (X_3). Berikut adalah indikator untuk *Investment opportunity set* (X_1) yang digunakan menurut (Myers, 1977):

$$MV/BVA = \frac{\text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$$

Untuk Pertumbuhan Laba (X_2) indikator yang digunakan menurut (Harahap, 2018):

$$\text{Pertumbuhan Laba (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Kemudian untuk *Konservatisme* Akuntansi (X_3) menggunakan indikator menurut (Givoly & Hayn, 2000):

$$CONACC = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena keberadaan variabel independent (Sugiyono, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y). Berikut indikator yang digunakan menurut (Penman & Zhang, 2019):

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel akan dijelaskan secara ringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Investment opportunity set</i> (X_1)	<i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (<i>asset in place</i>) dan pilihan investasi yang akan datang dengan <i>Net Present Value</i> (NPV) (Myers, 1977).	Menurut (Myers, 1977) rumus MV/BVA sebagai berikut: $\frac{TE + (\text{Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{TA} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Laba (X_2)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2018)	Menurut (Harahap, 2018) rumus Pertumbuhan Laba sebagai berikut: $\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Konservatisme Akuntansi</i> (X_3)	<i>Konservatisme</i> akuntansi sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan (Givoly & Hayn, 2000).	Rumus konservatisme Akuntansi (CONACC) menurut (Givoly & Hayn, 2000) sebagai berikut: $\frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA} \times 100\%$	Rasio
Kualitas Laba (Y).	Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan (Wahlen dkk., 2015).	Rumus Kualitas Laba menurut (Penman & Zhang, 2019) sebagai berikut: $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar, seperti laporan dan keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, sumber data dokumentasi berasal dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari situs web www.idx.co.id serta situs web resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan melibatkan eksplorasi teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang terkait dengan situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan memeriksa literatur, jurnal ilmiah, artikel, buku, dan hasil penelitian sebelumnya

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya berupa dokumen atau catatan-catatan lainnya (Sugiyono, 2022:137).

Sumber data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2019-2024 yang diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan .

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas benda-benda atau subjek-subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:80). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 yang berjumlah 95 perusahaan. Berikut daftar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam populasi di sajikan pada **tabel 3.2** di bawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Perusahaan Manufaktur
Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994
3.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	02 Des 2019
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11 Jun 1997
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
6.	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	04 Ags 2022
7.	ANDI	Andra Agro Tbk	16 Ags 2018
8.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
9.	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27 Mei 2022
10.	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk	30 Nov 2023
11.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	10 Jan 2019
12.	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	06 Jan 2023
13.	BISI	Bisi International Tbk	28 Mei 2007
14.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
15.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004

16.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
17.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 Okt 2009
18.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
19.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	08 Nov 2022
20.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Jul 1996
21.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
22.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Des 2021
23.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2 -Mar 2019
24.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
25.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28 Nov 2006
26.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	10 Ags 2022
27.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Jan 2020
28.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	18 Jul 2022
29.	DLTA	Delta Jakarta Tbk	27 Feb 1984
30.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Des 2015
31.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Mar 2000
32.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Jun 2013
33.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	14 Sep 2020
34.	FAPA	FAP Agri Tbk	04 Jan 2021
35.	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Jan 2002
36.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Jan 2019
37.	GOLL	Golden Plantation Tbk	23 Des 2014
38.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
39.	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk	10 Jul 2023
40.	GULA	Aman Agrindo Tbk	03 Ags 2022
41.	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008
42.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Jun 2017
43.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	25 Apr 2022
44.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
45.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Feb 2020
46.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
47.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09 Des 2021
48.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	04 Ags 2022
49.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
50.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Okt 1989
51.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 Nov 2019
52.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
53.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Jan 2013
54.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Feb 2006
55.	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk	12 Jun 2023
56.	MGRO	Mahkota Group Tbk	12 Jul 2018

57.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	08 Nov 2022
58.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
59.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
60.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13 Des 2021
61.	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	06 Feb 2023
62.	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10 Mar 2023
63.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	06 Sep 2021
64.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018
65.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	07 Jul 2020
66.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Des 2020
67.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
68.	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 Nov 2019
69.	PTPS	Pulau Subur Tbk	09 Okt 2023
70.	ROTI	Nippon Indasari Corpindo Tbk	28 Jun 2010
71.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Jun 2007
72.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jun 2011
73.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Des 1996
74.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	29 Sep 2012
75.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
76.	SMAR	SMART Tbk	20 Nov 1992
77.	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	06 Jan 2023
78.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Des 2013
79.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Mar 2022
80.	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk	10 Okt 2023
81.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996
82.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	12 Apr 2021
83.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Des 2021
84.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
85.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Jun 1990
86.	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk	10 Jul 2023
87.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	12 Apr 2022
88.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	08 Jul 2022
89.	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk	31 Okt 2023
90.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990
91.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06 Mar 1990
92.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22 Jun 2001
93.	WINE	Hatten Bali Tbk	10 Jan 2023
94.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Des 2021
95.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Feb 2021

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022:81), sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampling *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2024	95
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019	(69)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2024	(0)
4.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2024	(9)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		17
Tahun Observasi		6
Total Sampel (17 Perusahaan x 6 Tahun)		102

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh data sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 95 perusahaan menjadi 17 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

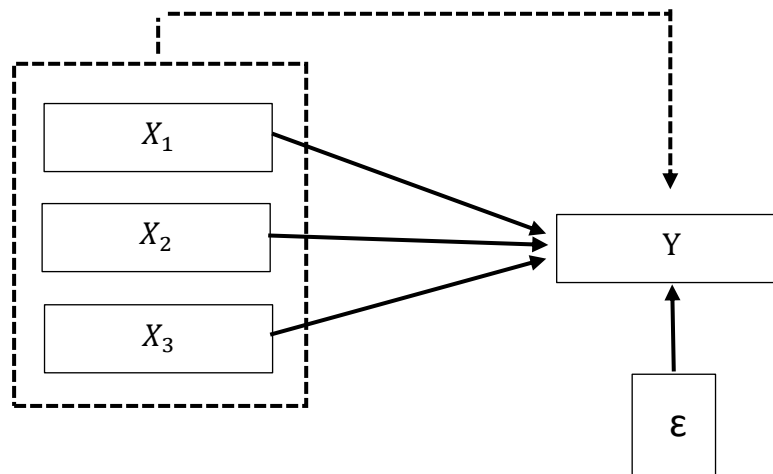
No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13.	ROTI	Nippon Indasari Corpindo Tbk
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk
15.	STTP	Siantar Top Tbk
16.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
17.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:42) model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, hal ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dijawab penelitian, teori yang digunakan untuk membangun hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan pernyataan di atas, sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Investment opportunity set*, Pertumbuhan Laba dan *Konservatisme* Akuntansi terhadap Kualitas Laba”, maka model penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Investment opportunity set*

X_2 = Pertumbuhan Laba

X_3 = *Konservatisme Akuntansi*

Y = Kualitas Laba

ε = Variabel/Faktor yang tidak diteliti

—————→ = Secara parsial

- - - - -→ = Secara bersama-sama

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentansi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:244).

Menurut (Sugiyono, 2020) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan konservatisme terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel adalah metode analisis statistik yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*), sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Regresi data panel ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, dimana tiga variabel bebas (Independen) yaitu *Investment opportunity set* (X_1), Pertumbuhan Laba(X_2) dan *Konservatisme Akuntansi* (X_3) lalu ada satu variabel terikat yaitu Kualitas Laba (Y). Menurut (Algifari, 2021), tahapan analisis data panel dalam penelitian bisnis dan ekonomi meliputi penyusunan dan pengolahan data panel, analisis statistik deskriptif, estimasi model data panel menggunakan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, serta interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017:275) data panel adalah kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi menghasilkan keuntungan. Pertama, data panel yang terdiri dari gabungan dua rangkaian data *time series* dan *cross-section* dapat memberikan lebih banyak data, meningkatkan tingkat kebebasan. Kedua, menggabungkan data dari rangkaian data *time series* dan *cross-section* dapat menyelesaikan masalah ketika ada masalah penghilangan variabel (Ghazali & Ratmono, 2018:229).

Peneliti menggunakan analisis regresi data panel karena metode ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif melalui penggabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mulai dari tahun 2019- 2024 dan penelitian ini memiliki sampel yang berjumlah 17 perusahaan dengan rentan waktu 5 tahun sehingga menghasilkan 102 sampel .

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Investment opportunity set*, Pertumbuha Laba, dan *Konservatisme* Akuntansi dengan variabel dependennya yaitu Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024.

Persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan kombinasi data *cross section* dan *time series* yaitu sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

γ : Variabel Dependen (Kualitas Laba)

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1 (*Investment opportunity set*)

X_2 : Variabel Independen 2 (Pertumbuhan Laba)

X_3 : Variabel Independen 3 (*Konservatisme Akuntansi*)

β : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε : *Error term*

t : Waktu

i : Perusahaan

3.2.5.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk analisis regresi data panel, yaitu *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Menurut (Basuki & Prawoto, 2017:276) ketiga model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang sederhana karena hanya mengombinasikan *data time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun

waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersepnya, dengan setiap individu memiliki parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect* mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi tidak ada hemokedastisitas dan tidak ada korelasi antar *cross sectional*.

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Ghazali & Ratmono, 2018:216) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dalam Uji Chow didasarkan pada hal-hal berikut:

- Jika nilai probabilitas (p-value) $< (0,05)$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
- Jika nilai probabilitas (p-value) $> (0,05)$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil Uji Hausman sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< (0,05)$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
- Jika nilai probabilitas *cross section random* $> (0,05)$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji apakah *Random Effect Model* lebih sesuai daripada metode *Common Effect Model* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini menggunakan pendekatan

Breusch-Pagan dengan memperhatikan nilai *p-value*. Pedoman untuk pengambilan keputusan dalam uji sebagai berikut:

- Jika nilai *p-value Breusch-Pagan* $< (0,05)$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Jika nilai *p-value Breusch-Pagan* $> (0,05)$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu menghasilkan estimasi linear yang tidak bias dengan varians minimum, sehingga model bebas dari masalah statistik. Pengujian ini juga bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak, sehingga penulis dapat memastikan validitas dan keandalan hasil analisis. Adapun uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik untuk regresi data panel menurut (Ghazali & Ratmono, 2018) yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi atau mendekati normal. Normalitas suatu data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-*

Bera (JB) dengan nilai *Chi-Square* tabel. Pedoman untuk menarik kesimpulan dari uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability* $> (0,05)$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai *probability* $< (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghazali & Ratmono, 2018:77). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Uji ini hanya dapat digunakan apabila model regresi memiliki lebih dari satu variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi $> (0,80)$, maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi $< (0,80)$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residual antara satu pengamatan dengan

pengamatan lain dalam model regresi (Ghazali & Ratmono, 2018:93). Model regresi yang ideal memiliki sifat homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika variabilitas residual tetap dan konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan dalam variabilitas residual antara pengamatan, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik.

Uji Glejser dan *Scatterplot* dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< (0,05)$, berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas $> (0,05)$, berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, jika terjadi korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi. (Ghazali & Ratmono, 2018:135). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Breusch-Godfrey* yang disebut juga dengan koefisien *Lagrange*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> (0,05)$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< (0,05)$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika nilai $du \leq \text{nilai } Durbin-Watson \text{ (DW-stat)} \leq 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $du > \text{nilai } Durbin-Watson \text{ (DW-stat)} > 4-du$, maka terdapat autokorelasi.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angka yang telah dihitung berdasarkan proksi yang telah ditentukan bagaimana pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan (Ghazali & Ratmono, 2018:181).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis diawali dengan menetapkan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, penetapan kriteria, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan.

a) Uji Simultan (Uji F)

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01} : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0$: *Investment opportunity set*,
 Pertumbuhan Laba dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama
 tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

$H_{a1} : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} \neq 0$: *Investment opportunity set*,
 Pertumbuhan Laba dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama
 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Penetapan Signifikansi

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak. (Ghazali & Ratmono, 2018:181) juga berpendapat bahwa Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini, untuk menguji adanya pengaruh antara *investment opportunity set*, pertumbuhan laba dan *konservatisme* akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kaidah keputusan yang dapat dibangun dari Uji-F adalah:

- Nilai signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwa secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu model penelitian sudah dalam kategori baik (*fit*) sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan uji-t (T-test).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel dependen (Y) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variance dari variabel terkaitnya. Sederhananya koefisien determinasi dihitung dengan kuadrat dari koefisien korelasi (R).

Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variance variabel dependennya terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independennya semakin kuat kemampuannya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variance model dependen. Sebaliknya, jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, diambil berdasarkan hasil uji hipotesis yang didukung oleh teori dari yang relevan dengan objek dan permasalahan penelitian. Jika H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel independent dan dependen. Sebaliknya jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{02} : \beta_{yx_1} < 0$: Investment opportunity set secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_{a2} : \beta_{yx_1} > 0$: Investment opportunity set secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

$H_{03} : \beta_{yx_2} < 0$: Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_{a3} : \beta_{yx_2} > 0$: Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_{04} : \beta_{yx_3} < 0$: Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_{a4} : \beta_{yx_3} > 0$: Konservatisme Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2. Penetapan Signifikasi

Uji t-statistik pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali & Ratmono, 2018:178). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%) dan df atau *degree of freedom* yaitu (n-k), sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan apakah dapat diterima atau ditolak. Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel } (t \frac{1}{2} \alpha)$ atau nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila nilai $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel } (t \frac{1}{2} \alpha)$ atau nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel dependen (Y) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variance dari variabel terkaitnya. Sederhananya koefisien determinasi dihitung dengan kuadrat dari koefisien korelasi (R).

Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variance variabel dependennya terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independennya semakin kuat kemampuannya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variance model dependen. Sebaliknya, jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } (t_{\frac{1}{2} \alpha})$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel } (t_{\frac{1}{2} \alpha})$: H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, diambil berdasarkan hasil uji hipotesis yang didukung oleh teori dari yang relevan dengan objek dan permasalahan penelitian. Jika H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel independent dan dependen. Sebaliknya jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen.